

Pendampingan Perencanaan Desain Icon Kelengkeng di Wisata Kampung kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo

Febby Rahmatullah Masruchin^{a}, Achmad Royyan Dwi Nur Romadhon^b, Muhammad Tassar Kurnia Putra^c, Dinda Dayu Halizah^d, Durotun Nafisah^e, Silvi Aristyanisa Ramadhani^f*

^{a,b,c,d,e,f} Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

**corresponding author: febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id*

Abstrak

Wisata Kampung Kelengkeng merupakan tempat wisata yang didirikan oleh Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo dengan memanfaatkan Tanah Kas Desa (TKD) untuk menuju desa mandiri berbasis wisata agro atau alam. Salah satu komponen yang dibutuhkan di dalam tempat wisata adalah Icon Wisata. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam perancangan desain icon kelengkeng yang nantinya akan dibangun oleh desa. Kebaharuan dalam kegiatan yang dilaksanakan adalah desain icon kelengkeng yang merupakan desain icon pertama dan satu-satunya di Indonesia. Desain yang dibuat selain terdapat icon kelengkeng juga diintegrasikan dengan kolam, vegetasi dan area untuk duduk / bersantai menjadi satu kesatuan desain. Desain icon kelengkeng juga dibuat di tengah-tengah kebun kelengkeng sehingga memiliki desain yang terintegrasi dengan lingkungan di sekitarnya. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan yaitu Survei lokasi, diskusi dan wawancara antara pelaksana pengabdian dan mitra, pembuatan desain, pembuatan gambar kerja dan pembuatan RAB (Rencana Anggaran Biaya) jika nanti dibangun. Hasil dari desain yang dibuat terdapat 2 kali revisi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan mitra. Kontribusi yang diberikan mitra selama kegiatan adalah penyediaan tempat dan fasilitas baik di balai desa maupun di kebun kelengkeng selama pelaksanaan serta dukungan dari berbagai sasaran yaitu Aparat Desa, BUMD Simodjojo Makmur, Karang Taruna dan Masyarakat. Desain yang sudah disepakati saat ini sedang tahap untuk dibangun oleh desa dan terdapat kegiatan pendampingan pasca kegiatan untuk mendampingi pembangunan icon kelengkeng yang saat ini sedang dilakukan. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini adalah desain icon tempat wisata diperlukan oleh tempat wisata untuk menarik kunjungan wisata dan membranding tempat wisata salah satunya adalah icon kelengkeng di Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

Keywords: Desain, Icon, Wisata, Kelengkeng, Simoketawang, Sidoarjo

1. Pendahuluan

Desa Simoketawang merupakan salah satu desa kecil di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo yang saat ini tumbuh menjadi desa mandiri dengan memanfaatkan Tanah Kas Desa

(TKD) menjadi Wisata Kampung Kelengkeng dengan kondisi sebelum dan sesudah ditunjukkan pada gambar 1 hingga memperoleh apresiasi dari berbagai pihak salah satunya ning shasa istri Bupati Sidoarjo. Wisata Kampung Kelengkeng ini diresmikan oleh Bupati Sidoarjo yang merupakan binaan dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Soviana, 2021) dan tidak seperti kebun kelengkeng pada umumnya, namun memiliki keunikan masyarakat dapat mengolah buah kelengkeng menjadi produk olahan kelengkeng yang mendapatkan apresiasi istri Bupati Sidoarjo (Redaksi 2021). Wisata Kampung Kelengkeng juga mendapatkan apresiasi dari Wakil Bupati Sidoarjo (Fendra, 2022) untuk menjadi desa mandiri (Redaksi, 2022).



Gambar 1. Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang

Sumber : Dokumentasi Mitra Desa (2021)

Saat ini mitra sudah memiliki kebun percontohan untuk Wisata Kampung Kelengkeng dan berencana melakukan pengembangan kebun wisata di lahan TKD di belakang kebun percontohan seluas 1 hektar. Salah satu agenda yang dilakukan menggunakan anggaran APBDes 2022 adalah membuat pengembangan kebun dan membuat penanda / icon wisata. Penanda / icon khususnya di tempat wisata merupakan identitas visual yang dapat meningkatkan branding wisata (Panindias, 2014). Pembuatan icon wisata dapat melalui berbagai macam metode. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk merancang icon wisata adalah melalui pendekatan berbasis potensi wilayah (Aries, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berfokus kepada kebutuhan mitra Desa yang saat ini akan melakukan pembuatan Icon Wisata Kampung Kelengkeng sehingga membutuhkan pendampingan untuk membuat rencana desain Icon Wisata yang dihasilkan dari pendekatan potensi yang ada di Kebun Kelengkeng dengan melakukan transformasi bentuk secara tangible atau intangible (Sapitri dkk, 2019).

2. Metode

Untuk menjawab permasalahan mitra terkait icon wisata, maka solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan desain icon kelengkeng yang nantinya dapat dijadikan acuan desain untuk dibangun di lokasi Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang. Kegiatan pendampingan pembuatan desain dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Agustus hingga Oktober yang dilaksanakan di Balai Desa dan Kebun Kelengkeng. Gambar 3 menunjukkan kegiatan koordinasi yang dilakukan antara mitra yang diwakili oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa Simoketawang di Simoketawang dalam acara pembukaan (kiri), serah terima pohon kelengkeng (tengah) dan koordinasi mitra dengan pelaksana kegiatan (kanan).



Gambar 3. Koordinasi Dosen, Mahasiswa dan Mitra di Untag Surabaya

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Setelah melakukan kegiatan koordinasi di kampus, kegiatan selanjutnya dilakukan di desa untuk melakukan perencanaan. Kegiatan perencanaan diawali dengan melakukan survey di lokasi kebun kelengkeng yang nantinya akan didirikan icon kelengkeng yang ditunjukkan pada gambar 4 kiri. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data berupa diskusi dan wawancara kepada mitra sasaran yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pendamping Desa dan Tokoh Masyarakat seperti yang ditunjukkan pada gambar 4 tengah untuk merumuskan konsep dan gambaran umum tentang icon kelengkeng yang diinginkan oleh Desa. Gambar 4 kanan menunjukkan kegiatan koordinasi untuk membahas hal teknis terkait perencanaan desain icon kelengkeng antara Dosen, Mahasiswa dan Pengelola Wisata dan kebun kelengkeng. Hasil perencanaan yang didapatkan digunakan sebagai dasar dalam merancang desain icon kelengkeng oleh dosen dan mahasiswa.



Gambar 4. Koordinasi Dosen, Mahasiswa dan Mitra di Desa Simoketawang

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Tahap ketiga yang dilakukan adalah perancangan untuk membuat desain icon kelengkeng hingga membuat gambar kerja dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang dijadikan dasar untuk pembangunan. Gambar 5 menunjukkan aktivitas perancangan yang dilakukan mulai dari mencari studi literatur terkait desain icon (gambar 5 kiri), mencari studi banding terkait desain icon yang sudah ada (gambar 5 tengah) hingga membuat desain dari sketsa hingga gambar digital (gambar 5 kanan).



Gambar 5. Proses Perancangan Membuat Desain Icon Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 6. Software yang Digunakan untuk Membuat Desain Icon Kelengkeng

Sumber : www.google.com (2022)

Setelah membuat gambar sketsa icon kelengkeng, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat gambar digital menggunakan 3 software. Pembuatan model gambar digital

menggunakan software SketchUp 2020 (gambar 6 kiri) yang kemudian dirender agar hasil lebih nyata menggunakan software enscap versi 2.7 (gambar 6 tengah) dan dilanjutkan dengan membuat gambar kerja menggunakan AutoCad 2020 (gambar 6 kanan). Langkah terakhir dari proses perancangan yang dilakukan adalah membuat RAB dari perhitungan material di gambar kerja yang sudah dibuat.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah desain Icon Kelengkeng yang akan dibangun di kebun kelengkeng baru (belakang kebun kelengkeng yang sudah ada) di lahan Tanah Kas Desa (TKD) yang sudah direncanakan untuk pengembangan Kebun Kelengkeng. Desain yang dibuat mengalami 1x perubahan. Desain pertama yang dibuat ditunjukkan pada gambar 7 dan desain kedua / akhir / desain yang disetujui dan nantinya akan dibangun ditunjukkan pada gambar 8.

Desain Icon Kelengkeng yang dibuat memiliki 4 komposisi utama yaitu (1) Icon buah kelengkeng yang terletak di sisi paling atas, (2) Kolam air yang tepat berada di bawah icon buah kelengkeng yang nantinya terdapat air mancur dan ikan, (3) Pembatas kolam yang dapat difungsikan sebagai tempat duduk wisatawan dan (4) Vegetasi diantara tempat duduk untuk memberikan batasan dan sebagai elemen estetika rancangan. Desain icon buah kelengkeng yang digunakan merupakan bentuk tangible dari buah kelengkeng dengan 4 buah kelengkeng utuh di bawah dan 1 buah kelengkeng yang sudah dikupas di atas.



Gambar 7. Desain Tahap Awal Icon Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Desain tahap awal yang sudah dibuat mendapatkan masukan dari mitra sasaran pada bagian icon buah kelengkeng. Mitra sasaran menginginkan desain buah kelengkeng yang lebih alami. Oleh karena itu dilakukan desain tahap kedua yang kemudian disetujui mitra desa. Desain kedua yang dibuat tidak merubah kolam, tempat duduk dan vegetasi, hanya merubah desain icon buah kelengkeng yang dibuat lebih natural. Bentuk tersebut merupakan bentuk tangible dari segerombolan buah kelengkeng yang baru dipetik dan masih terdapat sedikit batang dan daun. Filosofi yang ingin dituangkan dari desain icon ini adalah agar buah kelengkeng di kebun ini nantinya dapat berbuah lebat dan dapat dipanen tak kenal musim baik pengelola maupun wisatawan sehingga dapat menarik masyarakat untuk mengunjungi Wisata Kampung Kelengkeng di Desa Simoketawang. Gambar 8 kiri menunjukkan ilustrasi ketika pagi hingga siang hari dan gambar 8 kanan menunjukkan ilustrasi ketika sore hingga malam hari.



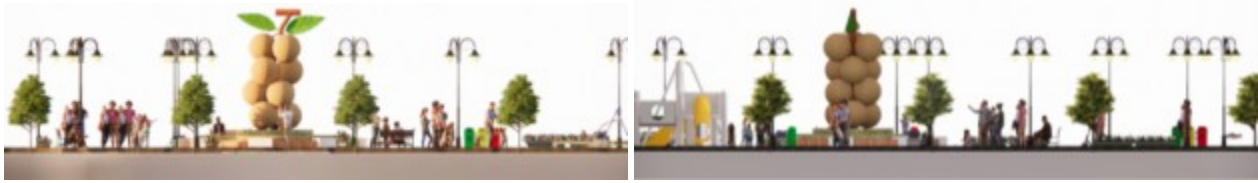
Gambar 8. Desain Tahap Akhir Icon Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 9. Perspektif dan Tampak Atas Desain Icon Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 10. Tampak Depan dan Samping Icon Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Desain yang dibuat tidak hanya desain Icon Kelengkeng yang berdiri sendiri, namun merupakan desain yang disimulasikan dengan lingkungan di sekitar di dalam kebun kelengkeng. Gambar 9 menunjukkan ilustrasi ketika pengunjung wisata melakukan aktivitas di dekat icon kelengkeng seperti berfoto, melihat icon, duduk, bermain dengan ikan dll. Desain Icon Kelengkeng memiliki bentuk melingkar sehingga sebenarnya tidak memiliki sisi depan atau samping. Namun sisi depan dan samping yang ditunjukkan pada gambar 10 didapatkan dari aksentasi pada daun kelengkeng. Sisi depan icon terlihat daun dan tangkai secara utuh, sedangkan pada sisi samping tidak nampak daun dan tangkai.



Gambar 11. Proses pembangunan Icon Kelengkeng yang Sudah Didesain

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Kegiatan pendampingan perancangan desain Icon Kelengkeng ini mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari mitra desa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya komunikasi serta perbaikan desain dan proses pembangunan yang dilaksanakan setelah desain ini dibuat. Meskipun kegiatan pendampingan perancangan desain Icon Kelengkeng sudah selesai, namun kami tetap melakukan pendampingan dalam pembangunan Icon Kelengkeng agar Icon Kelengkeng yang dibangun sesuai dengan desain yang sudah direncanakan. Gambar 11 menunjukkan proses pembangunan yang dilakukan oleh desa di lokasi kebun kelengkeng yang telah ditentukan. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi penentuan titik lokasi (gambar 11 kiri atas), penentuan material dan detail penyelesaian yang digunakan (gambar 11 tengah atas), sistem sirkulasi dan filterisasi pada kolam (gambar 11 kanan atas), penentuan struktur (gambar 11 kiri bawah), penentuan rangka buah kelengkeng (gambar 11 tengah bawah) dan penentuan selubung buah kelengkeng (gambar 11 kanan bawah).

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dengan hasil desain Icon Kelengkeng di Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo ini tidak hanya bermanfaat bagi mitra, namun juga bagi pelaksana pengabdian yaitu Dosen dan Mahasiswa. Mitra terbantu untuk mendapatkan desain icon yang akan diimplementasikan di tempat wisata yang saat ini sudah dibuat. Dosen memiliki ruang untuk implementasi teori terkait dengan transformasi bentuk tangible dan intangible dalam suatu rancangan khususnya icon dalam pendekatan *symbolical culture*. Mahasiswa juga mendapatkan manfaat dapat mengimplementasikan teori yang sudah didapatkan di Studio Perancangan Arsitektur 2 (SPA 2) dengan tugas di kelas yang sudah dilaksanakan adalah membuat sebuah penanda suatu wilayah dan dapat melaksanakan pembelajaran di lapangan dengan model studi kasus dan dikonversi dalam kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui kegiatan ini yang didanai program Matching Fund 2022. Hasil desain Icon Kelengkeng yang sudah dibuat merupakan hasil bersama antara pihak akademisi (Dosen dan Mahasiswa) serta mitra (Aparat Desa, Pendamping Desa dan Tokoh Masyarakat). Sehingga desain yang dibuat bukan

merupakan desain sepihak namun hasil desain kolaborasi dari berbagai pihak yang terlibat aktif. Saran dari kegiatan yang telah dilakukan ini dikhususkan kepada Desa Simoketawang agar nantinya tetap menjaga kekompakan dan kolaborasi dalam merencanakan pengembangan Wisata Kampung Kelengkeng di Desa Simoketawang.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian yang terdiri dari 1 Dosen dan 5 Mahasiswa Program Studi Arsitektur Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas keberhasilan dan kelancaran selama pelaksanaan. Kami mengucapkan terimakasih kepada Mitra Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo khususnya kepada Bapak Abdul Waras selaku Kepala Desa, Bapak Suyantok selaku Sekretaris Desa, Bapak Zainudin Elyas selaku Tokoh Masyarakat dan Bapak Widodo dan Bapak Choirudin selaku Pendamping Desa. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Untag Surabaya yang telah memfasilitasi dan membantu administrasi, Kepala Program Studi Arsitektur dan Bapak-Ibu Dosen atas dukungan dan masukan selama proses perancangan serta kepada pihak pemerintah pusat yang telah memberikan pendanaan melalui kegiatan Matching Fund 2022 yang diusulkan oleh Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Referensi

- Aries. 2020. Perancangan Ikon Wisata Berbasis Potensi Wilayah. *Jurnal Penelitian Seni Budaya Asintya*, Vol. 12, No. 1, Hal. 13-22.
- Fendra. 2022. Desa Simoketawang Wonoayu Menuju Kampung Wisata Kelengkeng, Inovasinya dipuji Wabup Subandi. <https://sidoarjonews.id/desa-simoketawang-wonoayu-menuju-kampung-wisata-kelengkeng-inovasinya-dipuji-wabup-subandi/>
- Panindias, Asmoro Nurhadi. 2014. Identitas Visual Dalam Destination Branding Kawasan Ngarsopuro. *Jurnal Penelitian Seni Budaya Asintya*, Vol. 6, No. 2, Hal. 151-163.

Redaksi. 2021. *Mengenal Desa Petik Kelengkeng Simoketawang di Sidoarjo yang Sukses Jadikan Makanan dan Minuman Olahan*. <https://republikjatim.com/baca/mengenal-desa-petik-kelengkeng-simoketawang-di-sidoarjo-yang-sukses-jadikan-makanan-dan-minuman-olahan>

Redaksi. 2022. *Jadi Wisata Kampung Kelengkeng, Desa Simoketawang Sidoarjo Selangkah Lebih Maju dan Mandiri*. <https://www.terasjatim.com/jadi-wisata-kampung-kelengkeng-desa-simoketawang-sidoarjo-selangkah-lebih-maju-dan-mandiri/>

Sapitri, Helen Intan dkk. 2019. *Penerapan Konsep Arsitektur Metafora pada Bangunan Pusat Mode dan kecantikan Anne Avantie di Semarang*. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*, Vol. 3, No. 3, Hal. 241-246.

Soviana, Sulfi. 2021. *Bupati Sidoarjo Resmikan Wisata Kelengkeng Binaan Untag Surabaya*. <https://suryawiki.tribunnews.com/2021/12/17/bupati-sidoarjo-resmikan-wisata-kelengkeng-binaan-untag-surabaya>